



BERITA RESMI STATISTIK

PROVINSI JAWA BARAT

15 Februari 2021





**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**



**Sensus
Penduduk
2020**

#MencatatIndonesia

**Penyedia
Data Statistik
Berkualitas Untuk
Indonesia Maju**

No.15/02/32/Th.XXIII, 15 Februari 2021

TINGKAT KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN DI JAWA BARAT SEPTEMBER 2020

TINGKAT KEMISKINAN





Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan **konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*)**. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut **garis kemiskinan (makanan & bukan makanan)**.



Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut garis **kemiskinan (makanan & bukan makanan)**.



Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkalori per kapita per hari)



Garis kemiskinan bukan makanan adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan pokok non-makanan lainnya.



Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata **PENGELUARAN** per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.



Sumber Data: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).



▶ Pertumbuhan Ekonomi Terkontraksi

Ekonomi Jawa Barat triwulan III-2020 terhadap triwulan III-2019 **mengalami kontraksi** pertumbuhan sebesar **4,08 persen** (y-on-y). Angka ini **jauh menurun** dibanding capaian triwulan III-2019 yang tumbuh sebesar 5,14 persen (y-on-y).



▶ Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada PDRB Terkontraksi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Jawa Barat pada triwulan III 2020 terkontraksi sebesar **2,97 persen (y-on-y)**, **menurun** dibandingkan periode yang sama tahun 2019 yang tumbuh sebesar 4,94 persen.



▶ Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami Penurunan

Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jawa Barat pada kondisi September 2020 **mengalami penurunan sebesar 4,61 poin** dibandingkan kondisi Maret 2020. Sementara jika dibandingkan dengan September 2019, Nilai Tukar Petani (NTP) **mengalami penurunan sebesar 11,45 poin**, yaitu dari semula 110,97 menjadi 99,52.



▶ Laju Inflasi Relatif Rendah

Selama periode April 2020 - September 2020, angka inflasi Jawa Barat tercatat sebesar **0,18 persen**.



▶ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Naik

Pada Agustus 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Barat sebesar **10,46 persen**. Terjadi kenaikan sebesar 2,42 poin dibandingkan Agustus 2019 yang sebesar **8,04 persen**.



▶ 6,36 Juta Penduduk Usia Kerja Terdampak COVID-19

Dari total penduduk usia kerja sebanyak 37,51 juta orang, persentase penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 sebesar 16,96 persen, dengan rincian sebagai berikut:

- 0,70 juta penduduk menjadi Pengangguran.
- 0,16 juta penduduk menjadi Bukan Angkatan Kerja.
- 0,40 juta penduduk Sementara Tidak Bekerja.
- 5,10 juta penduduk Bekerja dengan Pengurangan Jam Kerja (*Shorter Hours*).



▶ Bantuan Sosial Pusat dan Daerah Berjalan dengan Baik

Bantuan Sosial Pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Daerah melalui 9 pintu bantuan sosial bagi masyarakat terdampak covid19 (Bansos Presiden, Bansos Kemensos, Bansos Provinsi, Bansos Kab/kota dll) sangat membantu penduduk pada masa pandemi, terutama penduduk pada lapisan bawah.



” Pada September 2020, tercatat
8,43% atau **4,19 juta jiwa**
Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat ”



+ 0,55 poin/
268 rb jiwa



Jumlah Penduduk Miskin (juta jiwa)

Persentase penduduk miskin

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Maret 2020 – September 2020

Periode	Persentase Penduduk Miskin (%)			Jumlah Penduduk Miskin (Juta)		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
September 2019	5,98	9,58	6,82	2,266	1,110	3,376
Maret 2020	7,14	10,27	7,88	2,726	1,194	3,920
September 2020	7,79	10,64	8,43	3,005	1,183	4,188



Perkotaan  0,65
7,79%



Perdesaan  0,37
10,64%



Disparitas kemiskinan perkotaan dan perdesaan masih tinggi.



Garis Kemiskinan September 2020



Garis Kemiskinan September 2020 sebesar **Rp. 415.682,-** per kapita per bulan.

Naik sebesar **1,14 persen** dari Rp 410.988,- per kapita per bulan pada Maret 2020



Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. (menyumbang sebesar 73,54 persen pada garis kemiskinan)



73,54%
GK Makanan

26,46%
GK Bukan Makanan

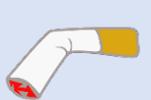
Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total	Makanan	Bukan Makanan	Total
Maret 2020	301.806	109.182	410.988	73,43	26,57	100,00
September 2020	305.687	109.994	415.682	73,54	26,46	100,00



Komoditi Makanan

Perkotaan

 Beras
17,86 %

 Rokok Filter
14,99 %

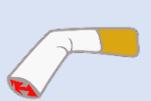
 Telur Ayam Ras
4,71 %

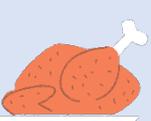
 Daging Ayam Ras
4,06 %

 Kopi Bubuk & Instan
3,24 %

Perdesaan

 Beras
21,66 %

 Rokok Filter
9,73 %

 Daging Ayam Ras
4,80 %

 Telur Ayam Ras
4,36 %

 Kopi Bubuk & Instan
4,31 %

Komoditi Non Makanan

Perkotaan

 Perumahan
9,35 %

 Bensin
3,24%

 Listrik
2,40 %

 Angkutan
1,74 %

 Pendidikan
1,73 %

Perdesaan

 Perumahan
9,05 %

 Bensin
2,52%

 Listrik
1,77 %

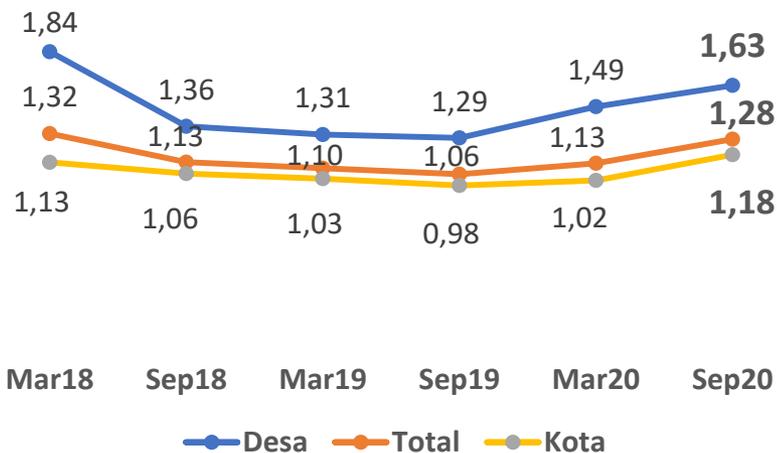
 Perlengkapan Mandi
1,15 %

 Pendidikan
0,91 %



Indeks Kedalaman (P1) dan Indeks Keparahan (P2) Kemiskinan September 2020

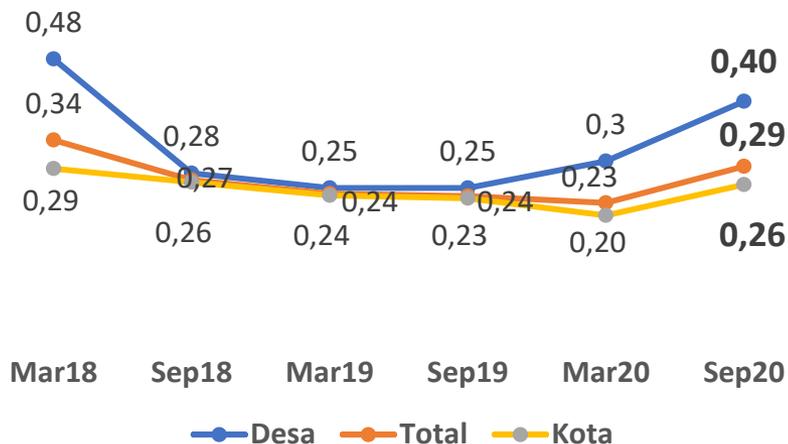
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)



Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengindikasikan rata-rata jarak pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) mengindikasikan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)



Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) naik dari **1,13** pada **Maret 2020** menjadi **1,28** pada **September 2020**. Sementara Indeks Keparahan Kemiskinan naik dari **0,23** menjadi **0,29** pada periode yang sama.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**



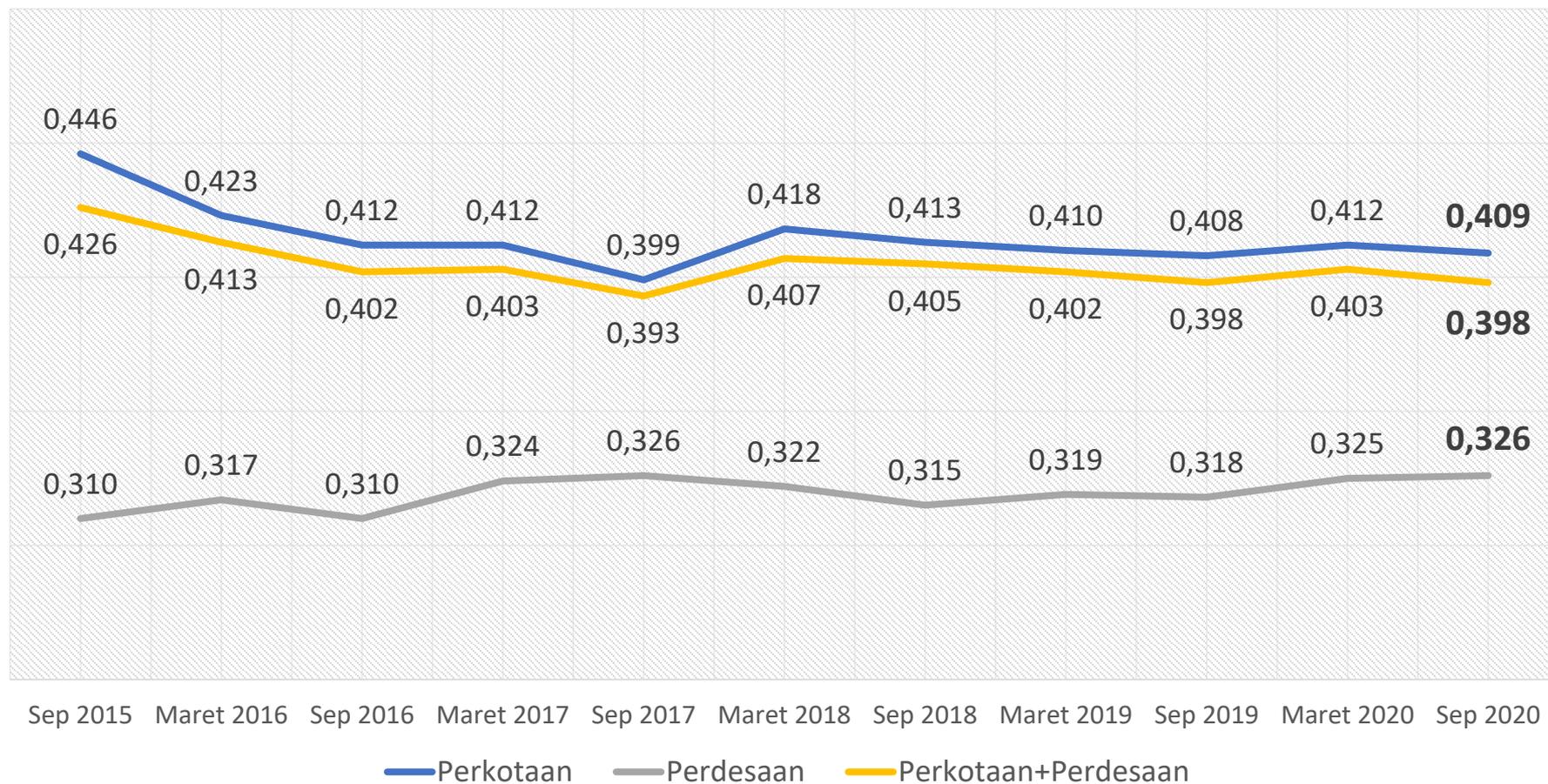
**Sensus
Penduduk
2020**

#MencatatIndonesia

**Penyedia
Data Statistik
Berkualitas Untuk
Indonesia Maju**

KETIMPANGAN





Nilai *Gini Ratio* berada diantara 0 dan 1.
Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* berarti semakin tinggi ketimpangan



Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 Persen Terbawah

■ Mar 2020 ■ September 2020



Ukuran ketimpangan Bank Dunia

Persentase 40 % Persen terbawah :

< 12 persen → Ketimpangan Tinggi

12 – 17 persen → Ketimpangan Sedang

>17 Persen → Ketimpangan Rendah



Pada **September 2020**, persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah Jawa Barat mencapai **17,43 persen** sehingga masuk ke kategori **Ketimpangan Rendah**. Angka tersebut naik 0,86 poin dibandingkan Maret 2020 yang masih masuk kategori ketimpangan sedang.

TERIMA KASIH
hatur nuhun



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA BARAT**



Jl. PHH. Mustofa No. 43 Bandung 40124



(022) 7272595; 7201696



(022) 7213572



<http://jabar.bps.go.id>



bps3200@bps.go.id

PST

pst3200@bps.go.id